

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI NOSOKOMIAL DENGAN SIKAP MENCEGAH INFEKSI NOSOKOMIAL PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG PENYAKIT DALAM RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA

Hj.Evi Risa Mariana¹, Zainab², H.Syaifullah Kholik³
¹²³ Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan promotif, preventif kuratif dan rehabilitative kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bagi mereka yang berada di lingkungan Rumah Sakit seperti pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien beresiko mendapatkan infeksi nosokomial atau Health-care Associated Infections (HAIs). Oleh karena itu pengetahuan tentang infeksi nosokomial dan sikap mencegah infeksi nosokomial menentukan terhadap angka kejadian infeksi nosokomial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dengan jenis korelasional. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang infeksi nosokomial sedangkan variabel *independent* adalah sikap mencegah infeksi nosokomial. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2014. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* selama bulan Juli 2014. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dikumpulkan dari responden. Data dianalisis secara deskriptif analitik. Data univariat menggunakan table distribusi frekuensi, data bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi α 0,05.

Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2014. Saran dapat dijadikan bahan masukan dalam program pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Ratu Zalecha Martapura khususnya dan nantinya dapat menjadi indikator pelayanan Rumah Sakit di Kalimantan Selatan yang berkualitas.

Kata kunci : Pengetahuan,Sikap,Infeksi Nosokomial

ARTIKEL PENELITIAN

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bagi mereka yang berada di lingkungan Rumah Sakit seperti pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien berisiko mendapatkan infeksi nosokomial atau Healthcare Associated Infections (HAIs).

Sebagai tempat perawatan orang sakit, rumah sakit menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan rawan terjadinya penularan infeksi. Dalam bahasa medis, infeksi itu disebut dengan infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit atau dalam sistem pelayanan kesehatan yang berasal dari proses penyebaran di sumber pelayanan kesehatan, baik melalui pasien, petugas kesehatan, pengunjung maupun sumber lainnya. (Aziz Alimul H, 2012;150)

Pengunjung dapat terkontaminasi kuman penyakit dari lingkungan luar atau dapat pula bertindak sebagai pembawa (carrier). Pengunjung dapat menyebarkan kuman ke klien dan lingkungan rumah sakit.

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan infeksi nosokomial menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari. (WHO, 2002). Di seluruh dunia, 10 persen pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial dan di Indonesia, 9,8 persen mengalami infeksi tersebut.

Infeksi nosokomial terjadi karena kuman dan rumah sakit tidak lepas menjadi salah satu tempat

berkembang biaknya kuman. Proses penularan ini bisa terjadi lewat berbagai mekanisme. Pertama, ia menular lewat interaksi langsung maupun tidak langsung antara petugas medis kepada pasien, pasien satu kepada pasien lain, maupun pasien kepada orang yang berkunjung. Kedua, ia menular lewat udara (batuk, bersin, bicara), dimana kontak jarak dekat sekitar 60 cm – 1 m dapat mempermudah transmisi ini. Ketiga, ia menular lewat inhalasi, dimana bakteri berukuran lebih kecil dari 5 mm dapat bertahan hidup di udara dalam jangka waktu panjang dan berpindah dengan jarak yang jauh.

Adanya infeksi nosokomial menyebabkan bertambahnya stress emosional yang menurunkan kemampuan dan kualitas hidup, lamanya rawat inap di rumah sakit sehingga bertambahnya biaya perawatan, meningkatnya penggunaan obat-obatan, kebutuhan akan isolasi pasien, penggunaan pemeriksaan laboratorium tambahan serta studi diagnosis lainnya dan meningkatnya jumlah kematian di rumah sakit.

Demikian merugikannya dampak infeksi nosokomial bagi pasien, pengunjung dan petugas rumah sakit maka pada semua tatanan pelayanan, klien dan keluarganya harus mengenali sumber infeksi dan membuat tindakan pencegahan. Pengajaran pada klien harus melibatkan informasi dasar tentang infeksi, berbagai jenis penularan dan metode pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura, terdapat gambar prosedur mencuci tangan, letaknya diatas dinding wastafel, walaupun

ARTIKEL PENELITIAN

demikian tidak pernah dilakukan sosialisasi tentang gambar prosedur mencuci tangan kepada pasien dan keluarga yang dirawat di ruang tersebut. Sedangkan di pusat informasi ditemukan leaflet tentang infeksi nosokomial dan prosedur mencuci tangan, juga ditemukan tata tertib tidak boleh membawa anak usia dibawah dari 12 tahun, pengunjung dibatasi sesuai jam berkunjung rumah sakit. Semua itu sebenarnya sebagai informasi tentang infeksi nosokomial, tapi hal tersebut tidak ada sosialisasi secara langsung kepada pasien dan keluarga serta pengunjung rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas maka masalahnya adalah pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial masih belum diketahui sehingga sikap keluarga pun tentang infeksi nosokomial belum bisa diketahui. Hal ini yang mendasari alasan pentingnya melakukan penelitian dengan topik "hubungan pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan desain *correlational*, yaitu mempelajari hubungan antar variable dengan melakukan pengukuran pada suatu saat. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dikumpulkan dari responden langsung pada saat ditemui di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data tentang pengetahuan tentang infeksi nosokomial dan data tentang sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di Ruang Penyakit

Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2014.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien yang dirawat di rawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura dari tanggal 18 Juni 2014 s/d 18 Juli 2014 yang berjumlah 71 orang sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dijabarkan mulai dari pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial, sikap keluarga pasien dalam mencegah infeksi nosokomial dan hubungan pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2014.

Tabel 5.1

Karakteristik responden menurut umur

Umur	Jumlah	Persen
< 20 tahun	3	4
20 – 30 tahun	29	41
< 30 tahun	39	55
Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia < 30 tahun yaitu 39 responden (55 %).

1. Analisa Univariat

a. Variabel Pengetahuan (*Independent*)

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden pengetahuan tentang infeksi nosokomial

Pengetahuan	Jumlah	Persen
Baik	50	70
Cukup	19	27
Kurang	2	3
Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2014

ARTIKEL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial yaitu 50 responden (70,4%)

2. Variabel Sikap (*Dependent*)

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi responden tentang sikap keluarga pasien mencegah infeksi nosokomial

Sikap	Jumlah	Persen
Positif	67	94
Negatif	4	6
Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden bersikap positif mencegah infeksi nosokomial yaitu 67 responden (94,4%)

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel *Independent* yaitu pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial dengan variabel *Dependent* yaitu sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien dilakukan dengan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95%, taraf signifikansi hasil uji adalah α (0,05). Setelah data dianalisis melalui SPSS, didapat hasil H_0 ditolak karena nilai $P=0,028$ berada di bawah α (0,05). Artinya secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui penginderaan manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.

Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A.Wawan dan Dewi M, 2010;11)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 50 responden (70,4%). Hal ini karena adanya faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) yaitu faktor lingkungan karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dan faktor sosial budaya karena sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Selain itu juga, ada faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pekerjaan dan pendidikan. Sebagian besar responden memiliki usia < 30 tahun yaitu 39 responden (55 %), karena menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Meskipun hasil penelitian mengenai pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial sudah baik, masih ada yang cukup sebanyak 19 orang (26,8 %) dan kurang sebanyak 2 orang (2,8 %), hal ini menjadi dasar bahwa informasi tentang infeksi nosokomial di rumah sakit khususnya di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura masih kurang.

2. Sikap keluarga pasien mencegah infeksi nosokomial

Sikap merupakan reaksi atau

ARTIKEL PENELITIAN

respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2007). Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap keluarga mencegah infeksi nosokomial diketahui bahwa mayoritas responden bersikap positif yaitu 67 responden (94,4%). Sikap kesehatan seseorang ditentukan oleh niat orang tersebut terhadap objek kesehatan, ada tidaknya informasi kesehatan tentang infeksi nosokomial, juga kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan dan situasi yang memungkinkan seseorang berperilaku atau tidak, selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama dan faktor emosional.

Meskipun hasil penelitian mengenai sikap keluarga pasien mencegah infeksi nosokomial sudah positif, masih ada yang bersikap negatif sebanyak 4 orang (5,6 %), hal ini berarti masih ada yang belum mau dan belum menunjukkan sikap mencegah infeksi nosokomial di rumah sakit khususnya di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura.

3. Hubungan pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien

Berdasarkan hasil Analisis bivariat untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel *Independent* yaitu pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial dengan variabel *Dependent* yaitu sikap keluarga pasien mencegah infeksi nosokomial dilakukan dengan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% , taraf signifikansi hasil uji adalah α (0,05). Setelah data dianalisis melalui SPSS, di dapat hasil H_0 ditolak karena nilai $P = 0,028$ berada di bawah α (0,05), artinya secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki responden maka responden tersebut akan memiliki sikap yang positif dalam mencegah infeksi nosokomial, ini sesuai dengan nilai *odds ratio* untuk kategori pengetahuan terhadap sikap sebesar 13,75 pada *Confidence Interval* (CI). Hal ini berarti keluarga pasien yang berpengetahuan baik mempunyai probabilitas untuk bersikap positif 13,75 kali lebih besar dibandingkan keluarga pasien yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hariandja (2007) sikap seseorang memiliki elemen-elemen kognitif yaitu keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, afeksi yaitu perasaan seseorang terhadap objek tersebut sebagai akibat dari pengetahuan dan keyakinannya, dan kecenderungan tindakan terhadap objek tersebut, sehingga pengetahuan serta keyakinan yang diperoleh akan dapat mengubah sikap seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik

ARTIKEL PENELITIAN

kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial yaitu sebanyak 50 responden (70,4%)
2. Mayoritas responden memiliki sikap positif mencegah infeksi nosokomial yaitu sebanyak 67 responden (94,4%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan sikap mencegah infeksi nosokomial pada keluarga pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan nilai $p = 0,028 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi responden
Bagi yang sudah memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif dalam mencegah infeksi nosokomial agar dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam merawat keluarganya yang dirawat khususnya yang dirawat di rumah sakit. Sedangkan bagi responden yang masih memiliki pengetahuan yang kurang atau cukup serta sikap yang negatif dalam mencegah infeksi nosokomial agar meningkatkan pengetahuannya dengan menggali informasi baik melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan ataupun melalui media massa yang ada sehingga akan membantu untuk dapat bersikap positif.
2. Bagi RSUD Ratu Zalecha Martapura
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam Program Pencegahan Infeksi Nosokomial (PPI) di RSUD Ratu Zalecha Martapura, khususnya di Ruang Penyakit Dalam untuk dapat meningkatkan informasi tentang infeksi nosokomial dan cara mencegahnya sehingga dapat menjadi indikator pelayanan Rumah Sakit di Kalimantan Selatan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anna, Lusia Kus. 2013. *Rumah Sakit Rawan infeksi*.<http://health.kompas.com/Read/2013/01/10/17424190/>
2. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
3. Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
4. Hasanah, Riana Alfi. 2012. *Infeksi Nosokomial Rumah Sakit*.<http://riana-a-h-fkm10.web.unair.ac.id/artikel-detail-41324-administrasi>
5. Hermanto, Ade. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Perawatan Bedah RSUD Dr. Achmad Diponegoro Putussibau*.<http://eprints.undip.ac.id/20192/>
6. Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
7. Hidayat, Aziz Alimul. 2012. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi, Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
8. Mubarak, Iqbal Wahit. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC
9. Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi*

ARTIKEL PENELITIAN

- Penelitian Ilmu Keperawatan.*
Salemba Medika. Jakarta.
- 10.-----, 2009. Depkes RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya.*
 11. Potter, Perry, 2010. *Fundamental Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
 12. Yuliana, 2009. *Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Merawat Pasien Penyakit TB Paru.* Banjarbaru.
 13. -----Diakses dalam situs web :
http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=123:surveyLans-infeksi-di-rumah-sakit
 14. -----Diakses dalam situs web :
<http://www.readersdigest.co.id/sehat/info.medis/hindari.kuman.dan.infeksi.nosokomial.dirumah.sakit/005/001/263>